

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan data pemantauan harga kebutuhan pokok dan penting Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Triwulan II Tahun 2026 (April, Mei, dan Juni 2026), perkembangan inflasi daerah secara umum menunjukkan kondisi yang **relatif terkendali**, meskipun terdapat beberapa komoditas pangan yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi, terutama kelompok cabai dan minyak goreng kemasan premium.

Perkembangan Inflasi Daerah Triwulan II Tahun 2026

Selama periode April hingga Juni 2026, sebagian besar harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada dalam kondisi **stabil**. Stabilitas ini terutama ditopang oleh harga beras, gula, minyak goreng curah, Minyakita, tepung terigu, daging sapi, mie instan, garam, susu, tempe, tahu, dan buah-buahan yang tidak mengalami perubahan signifikan.

Namun demikian, tekanan inflasi daerah pada Triwulan II terutama berasal dari **kelompok bahan makanan bergejolak (volatile food)**, khususnya cabai merah besar, cabai merah keriting, bawang merah, dan minyak goreng kemasan premium.

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

Komoditas yang Mengalami Kenaikan Harga

Komoditas	Rata-rata April	Rata-rata Juni	Perubahan
Cabai Merah Besar	Rp26.667/kg	Rp49.583/kg	+85,94%
Cabai Merah Keriting	Rp31.667/kg	Rp41.250/kg	+30,26%
Minyak Goreng Kemasan Premium	Rp20.000/liter	Rp22.333/liter	+11,67%
Ikan Bandeng	Rp37.667/kg	Rp39.333/kg	+4,42%

Kenaikan harga paling tinggi terjadi pada **cabai merah besar**, yang meningkat hampir dua kali lipat dari rata-rata Rp26.667/kg pada April menjadi Rp49.583/kg pada Juni 2026. Kenaikan ini menjadi faktor utama yang berpotensi mendorong tekanan inflasi pangan di daerah.

Selain itu, **cabai merah keriting** juga mengalami kenaikan sebesar 30,26%, sedangkan **minyak goreng kemasan premium** naik sebesar 11,67%. Kenaikan minyak goreng premium menunjukkan adanya tekanan pada kelompok barang kebutuhan rumah tangga.

Komoditas yang Mengalami Penurunan Harga

Komoditas	Rata-rata April	Rata-rata Juni	Perubahan
Cabai Rawit Merah	Rp50.600/kg	Rp40.833/kg	-19,30%
Udang Basah	Rp73.333/kg	Rp62.917/kg	-14,20%
Daging Ayam Ras Karkas	Rp36.933/kg	Rp31.917/kg	-13,58%
Telur Ayam Ras	Rp28.722/kg	Rp25.733/kg	-10,41%
Bawang Bombai	Rp42.666/kg	Rp39.667/kg	-7,03%

Penurunan harga pada beberapa komoditas tersebut memberikan kontribusi positif dalam meredam tekanan inflasi daerah, terutama dari kelompok protein hewani dan cabai rawit merah.

Komoditas yang relatif stabil sepanjang Triwulan II meliputi:

- Beras medium dan premium, termasuk Beras SPHP;
- Gula pasir curah dan kemasan;
- Minyak Goreng Curah dan Minyakita;
- Tepung terigu;
- Daging sapi;
- Telur ayam kampung;
- Ikan teri;
- Mie instan;
- Garam;
- Susu;
- Tempe dan tahu;
- Pisang lokal dan jeruk lokal.

Stabilitas harga komoditas tersebut menunjukkan bahwa pasokan kebutuhan pokok di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya masih dalam kondisi cukup hingga banyak, sebagaimana tercatat pada kolom kondisi stok.

Risiko Inflasi ke Depan

Beberapa risiko yang perlu diwaspadai pada periode selanjutnya antara lain:

Fluktuasi Harga Cabai

Cabai merah besar dan cabai merah keriting masih menjadi komoditas dengan volatilitas harga tertinggi. Gangguan cuaca, gagal panen, atau keterlambatan distribusi dapat kembali mendorong kenaikan harga.

Kenaikan Harga Minyak Goreng Premium

Tren kenaikan minyak goreng kemasan premium perlu diantisipasi karena dapat memengaruhi pengeluaran rumah tangga dan usaha kecil.

Gangguan Distribusi

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki wilayah kepulauan yang rentan terhadap hambatan distribusi akibat cuaca buruk, gelombang tinggi, atau keterbatasan transportasi.

Perubahan Musim dan Produksi Pangan

Perubahan musim dapat memengaruhi produksi hortikultura, terutama cabai dan bawang, yang selama ini menjadi penyumbang utama inflasi pangan.

Peningkatan Permintaan Menjelang Hari Besar

Menjelang hari besar keagamaan atau liburan panjang, permintaan terhadap bahan pangan pokok biasanya meningkat sehingga berpotensi menimbulkan tekanan harga.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan inflasi daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Triwulan II Tahun 2026 berada dalam kondisi relatif terkendali, dengan mayoritas harga kebutuhan pokok dan penting yang stabil. Tekanan inflasi terutama berasal dari kenaikan harga cabai merah besar, cabai merah keriting, dan minyak goreng kemasan premium.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting pada Triwulan II Tahun 2026 (April-Juni 2026), terdapat beberapa permasalahan utama pengendalian inflasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang perlu menjadi perhatian Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

Permasalahan utama pengendalian inflasi

Volatilitas harga komoditas hortikultura

Cabai merah besar dan cabai merah keriting menunjukkan kenaikan harga yang sangat signifikan selama Triwulan II 2026. Cabai merah besar naik sekitar 85,94%, sedangkan cabai merah keriting naik sekitar 30,26%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas hortikultura masih menjadi penyumbang utama tekanan inflasi daerah karena:

- Produksi sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim tanam.
- Pasokan dari daerah produsen tidak selalu stabil.

- Belum optimalnya pengelolaan stok dan distribusi antarwilayah.

Ketergantungan pasokan dari luar daerah

Sebagian komoditas strategis seperti cabai, bawang, minyak goreng, dan beberapa bahan pangan lainnya masih bergantung pada pasokan dari luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Ketergantungan ini menimbulkan risiko:

- Kenaikan harga di daerah produsen langsung berdampak pada harga di Kabupaten Pangkep.
- Gangguan distribusi antarwilayah dapat menyebabkan kelangkaan sementara.
- Biaya transportasi turut memengaruhi harga jual di tingkat konsumen.

Keterbatasan kelancaran distribusi

Karakteristik geografis Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang terdiri atas wilayah daratan dan kepulauan menyebabkan distribusi barang kebutuhan pokok menghadapi tantangan tersendiri.

Permasalahan distribusi meliputi:

- Cuaca buruk dan gelombang tinggi yang menghambat pengiriman ke wilayah kepulauan.
- Keterbatasan sarana transportasi logistik.
- Biaya distribusi yang lebih tinggi dibandingkan daerah daratan.
- Keterlambatan pasokan yang dapat memicu kenaikan harga di pasar lokal.

Kenaikan harga minyak goreng kemasan premium

Minyak goreng kemasan premium mengalami kenaikan harga sekitar 11,67% pada Triwulan II 2026.

Hal ini menjadi permasalahan karena:

Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok rumah tangga.

- Kenaikan harga dapat meningkatkan beban pengeluaran masyarakat.
- Berpotensi memengaruhi harga makanan olahan dan usaha kecil.

Keterbatasan kapasitas penyimpanan dan cadangan pangan

Meskipun kondisi stok sebagian besar komoditas tercatat cukup hingga banyak, kapasitas penyimpanan dan pengelolaan cadangan pangan daerah masih perlu diperkuat.

Permasalahan yang muncul antara lain:

- Belum optimalnya fasilitas penyimpanan komoditas hortikultura.
- Keterbatasan cadangan pangan pemerintah daerah untuk intervensi pasar.
- Risiko kerusakan komoditas akibat penyimpanan yang kurang memadai.

Belum optimalnya pemanfaatan Mini Distribution Center (MDC)

Mini Distribution Center (MDC) yang ada di Kabupaten Pangkep belum berfungsi optimal sebagai pusat distribusi pangan.

Akibatnya:

- Distribusi komoditas pangan belum terkoordinasi secara efisien.
- Potensi pengurangan rantai distribusi belum tercapai.
- Harga di tingkat konsumen masih dipengaruhi oleh panjangnya rantai pasok.

Fluktuasi permintaan menjelang hari besar

Permintaan bahan pangan pokok cenderung meningkat menjelang hari besar keagamaan dan liburan sekolah.

Permasalahan yang sering muncul:

-

Peningkatan permintaan tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan pasokan.

- Potensi penimbunan atau spekulasi harga oleh pelaku usaha.
- Kenaikan harga yang bersifat sementara namun berdampak pada inflasi bulanan.

Keterbatasan data dan informasi harga real-time

Pemantauan harga melalui SP2KP dan mekanisme daerah perlu terus diperkuat agar data yang diperoleh lebih cepat, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Permasalahan yang dihadapi:

- Perbedaan harga antar pasar yang belum terpantau secara menyeluruh.
- Keterbatasan analisis prediktif terhadap potensi lonjakan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Triwulan II Tahun 2026 dilaksanakan melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan mengacu pada strategi nasional pengendalian inflasi daerah melalui pendekatan 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting, meningkatkan ketersediaan pasokan, serta mengendalikan tekanan inflasi yang bersumber dari komoditas pangan bergejolak.

Keterjangkauan harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat, TPID Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah melaksanakan beberapa langkah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan harga harian dan mingguan terhadap komoditas strategis di pasar-pasar utama.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada periode tertentu untuk menstabilkan harga bahan pangan pokok.
-

Melakukan koordinasi dengan Bulog terkait penyaluran Beras SPHP guna menjaga stabilitas harga beras.

- Melakukan pengawasan terhadap harga eceran tertinggi (HET) komoditas tertentu seperti Minyakita.

Pelaksanaan kebijakan ini berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga beberapa komoditas utama seperti beras, gula, minyak goreng curah, dan tepung terigu yang relatif stabil selama Triwulan II Tahun 2026.

Ketersediaan pasokan

Upaya menjaga ketersediaan pasokan dilakukan melalui:

- Koordinasi dengan daerah pemasok untuk memastikan kelancaran pasokan komoditas strategis.
- Pemantauan kondisi stok barang kebutuhan pokok dan penting di pasar dan distributor.
- Koordinasi dengan dinas teknis terkait untuk mendukung peningkatan produksi pangan lokal, khususnya komoditas hortikultura.
- Penguatan kerja sama antar daerah (KAD) dalam pemenuhan pasokan pangan.

Berdasarkan data pemantauan, sebagian besar komoditas kebutuhan pokok di Kabupaten Pangkep berada dalam kondisi stok cukup hingga banyak, sehingga mendukung stabilitas harga di tingkat konsumen.

Kelancaran distribusi

Untuk menjamin kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok, TPID telah melaksanakan:

- Pemantauan distribusi barang dari daerah produsen ke pasar-pasar di Kabupaten Pangkep.
- Koordinasi dengan pelaku usaha dan distributor untuk mengantisipasi keterlambatan pasokan.

◦

Pengawasan terhadap potensi hambatan distribusi, terutama ke wilayah kepulauan.

- Upaya optimalisasi sarana distribusi pangan daerah, termasuk pemanfaatan Mini Distribution Center (MDC).

Meskipun demikian, distribusi ke wilayah kepulauan masih menghadapi tantangan berupa kondisi cuaca dan keterbatasan sarana transportasi yang dapat memengaruhi harga komoditas tertentu.

Komunikasi efektif

Aspek komunikasi efektif dilaksanakan melalui:

- Penyampaian informasi perkembangan harga kepada masyarakat secara berkala.
- Pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk membahas kondisi inflasi dan langkah antisipasi.
- Edukasi kepada masyarakat mengenai pola konsumsi yang bijak dan pemanfaatan komoditas alternatif.
- Koordinasi dengan media dan pemangku kepentingan untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.

Komunikasi yang efektif menjadi penting untuk mencegah kepanikan masyarakat dan menjaga stabilitas ekspektasi harga, terutama pada saat terjadi kenaikan harga komoditas tertentu seperti cabai.

Evaluasi pelaksanaan kebijakan

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Triwulan II Tahun 2026 telah berjalan dengan baik dan mampu menjaga stabilitas sebagian besar harga kebutuhan pokok. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

- Volatilitas harga cabai merah besar dan cabai merah keriting yang masih tinggi.
- Ketergantungan pasokan beberapa komoditas dari luar daerah.
-

Belum optimalnya pemanfaatan Mini Distribution Center (MDC).

- Tantangan distribusi ke wilayah kepulauan akibat faktor geografis dan cuaca.
- Perlunya penguatan sistem pemantauan harga secara real-time.

Arah kebijakan ke depan

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi daerah, TPID Kabupaten Pangkep perlu memperkuat:

- Produksi pangan lokal, khususnya komoditas hortikultura.
- Kerja sama antar daerah dalam penyediaan pasokan pangan.
- Optimalisasi fungsi MDC sebagai pusat distribusi pangan.
- Cadangan pangan pemerintah daerah untuk intervensi pasar.
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan harga dan stok pangan.

Dengan pelaksanaan kebijakan yang terintegrasi melalui pendekatan 4K, diharapkan stabilitas harga dan inflasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat tetap terjaga pada periode-periode selanjutnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Triwulan II Tahun 2026 telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga sebagian besar komoditas kebutuhan pokok. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih menghadapi tantangan pada komoditas tertentu yang memiliki tingkat volatilitas tinggi, terutama cabai merah besar dan cabai merah keriting.

Evaluasi berdasarkan pendekatan 4K

Keterjangkauan harga

Kebijakan yang telah dilaksanakan meliputi pemantauan harga rutin, pelaksanaan Gerakan

Pangan Murah (GPM), pengawasan HET Minyakita, serta koordinasi dengan Bulog terkait penyaluran Beras SPHP.

Indikator	Evaluasi
Stabilitas harga beras	Relatif stabil
Stabilitas harga gula	Relatif stabil
Stabilitas harga Minyakita	Relatif stabil
Stabilitas harga cabai	Belum optimal

Hasil evaluasi: Kebijakan keterjangkauan harga berhasil menjaga stabilitas harga komoditas utama seperti beras, gula, dan Minyakita. Namun, kebijakan ini belum sepenuhnya mampu menahan lonjakan harga cabai merah besar yang meningkat sekitar 85,94% dan cabai merah keriting sekitar 30,26% selama Triwulan II 2026.

Ketersediaan pasokan

TPID telah melakukan pemantauan stok pangan, koordinasi dengan daerah pemasok, serta penguatan kerja sama antar daerah (KAD).

Aspek	Evaluasi
Kondisi stok komoditas utama	Cukup hingga banyak
Pasokan beras	Terjaga
Pasokan gula	Terjaga
Pasokan hortikultura	Masih rentan

Hasil evaluasi: Ketersediaan pasokan secara umum telah terjaga dengan baik, terutama untuk komoditas beras, gula, dan minyak goreng. Namun, pasokan komoditas hortikultura masih rentan terhadap gangguan cuaca dan ketergantungan dari luar daerah.

Kelancaran distribusi

Kebijakan distribusi diarahkan pada pemantauan arus barang, koordinasi dengan distributor, serta upaya optimalisasi Mini Distribution Center (MDC).

Aspek	Evaluasi
Distribusi wilayah daratan	Relatif lancar
Distribusi wilayah kepulauan	Masih terkendala
Biaya distribusi	Masih tinggi
Fungsi MDC	Belum optimal

Hasil evaluasi: Distribusi barang kebutuhan pokok di wilayah daratan relatif lancar, namun distribusi ke wilayah kepulauan masih menghadapi kendala geografis dan cuaca. Selain itu, fungsi MDC belum optimal sebagai pusat distribusi pangan daerah.

Komunikasi efektif

TPID telah melaksanakan rapat koordinasi, penyampaian informasi harga kepada masyarakat,

serta edukasi terkait konsumsi bijak.

Aspek	Evaluasi
Rapat koordinasi TPID	Berjalan baik
Informasi harga kepada masyarakat	Berjalan baik
Edukasi konsumsi bijak	Perlu ditingkatkan
Pengelolaan ekspektasi inflasi	Cukup baik

Hasil evaluasi: Aspek komunikasi efektif telah berjalan cukup baik dalam menjaga ekspektasi inflasi masyarakat. Namun, edukasi mengenai diversifikasi konsumsi pangan masih perlu diperkuat.

Capaian kebijakan pengendalian inflasi

Kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 telah menghasilkan beberapa capaian positif, antara lain:

- Stabilitas harga sebagian besar komoditas kebutuhan pokok tetap terjaga.
- Kondisi stok pangan utama berada pada kategori cukup hingga banyak.
- Harga beras, gula, Minyakita, dan tepung terigu relatif stabil.
- Koordinasi antar perangkat daerah dan instansi vertikal dalam TPID berjalan baik.
- Penurunan harga beberapa komoditas seperti cabai rawit merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan udang basah membantu meredam tekanan inflasi.

Kendala dan kelemahan kebijakan

Meskipun terdapat capaian positif, evaluasi menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki:

- Belum efektifnya pengendalian harga komoditas hortikultura, khususnya cabai merah besar dan cabai merah keriting.
- Ketergantungan pasokan beberapa komoditas dari luar daerah masih tinggi.
- Distribusi ke wilayah kepulauan belum sepenuhnya lancar akibat faktor cuaca dan transportasi.
- Fungsi Mini Distribution Center (MDC) belum optimal dalam memotong rantai distribusi.

- Cadangan pangan daerah untuk intervensi pasar masih perlu diperkuat.
- Sistem pemantauan harga secara real-time belum sepenuhnya optimal.

Tingkat efektivitas kebijakan

Komponen Kebijakan	Tingkat Efektivitas
Keterjangkauan Harga	Cukup efektif
Ketersediaan Pasokan	Efektif
Kelancaran Distribusi	Cukup efektif
Komunikasi Efektif	Efektif
Pengendalian Volatile Food	Kurang efektif

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan ini disusun dengan mengacu pada pendekatan 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif, guna memperkuat efektivitas pengendalian inflasi daerah.

Keterjangkauan harga

Untuk menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat, TPID Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu:

- Meningkatkan frekuensi Gerakan Pangan Murah (GPM), terutama pada komoditas yang mengalami lonjakan harga seperti cabai merah besar dan cabai merah keriting.
- Memperkuat pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) komoditas strategis, khususnya Minyakita dan beras.
- Melaksanakan operasi pasar secara selektif apabila terjadi kenaikan harga yang signifikan dan berkepanjangan.
- Memastikan penyaluran Beras SPHP tepat sasaran untuk menjaga stabilitas harga beras di tingkat konsumen.

Ketersediaan pasokan

Dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan pangan, disarankan untuk:

Memperkuat produksi lokal komoditas hortikultura, terutama cabai dan bawang, melalui dukungan benih, pupuk, teknologi budidaya, dan pendampingan petani.

- Meningkatkan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah produsen untuk menjamin kontinuitas pasokan komoditas strategis.
- Membangun dan memperkuat cadangan pangan pemerintah daerah sebagai instrumen intervensi pasar saat terjadi kelangkaan atau lonjakan harga.
- Mengembangkan sistem early warning terhadap potensi gangguan produksi akibat cuaca ekstrem atau perubahan musim.

Kelancaran distribusi

Untuk meningkatkan efisiensi distribusi pangan, TPID perlu:

- Mengoptimalkan fungsi Mini Distribution Center (MDC) sebagai pusat distribusi pangan daerah guna memotong rantai pasok.
- Memperkuat koordinasi dengan pelaku usaha, distributor, dan operator transportasi untuk menjamin kelancaran distribusi ke wilayah daratan maupun kepulauan.
- Menyediakan dukungan logistik bagi distribusi pangan ke wilayah kepulauan yang rentan mengalami keterlambatan pasokan.
- Melakukan pemetaan jalur distribusi dan identifikasi titik hambatan logistik secara berkala.

Komunikasi efektif

Dalam aspek komunikasi, disarankan untuk:

- Meningkatkan transparansi informasi harga dan stok pangan kepada masyarakat melalui media digital dan kanal resmi pemerintah daerah.
- Melaksanakan edukasi mengenai diversifikasi konsumsi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu.
-

Memperkuat koordinasi komunikasi antar anggota TPID agar respons kebijakan lebih cepat dan terintegrasi.

- Mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat melalui penyampaian informasi yang akurat dan tidak menimbulkan kepanikan.

Rekomendasi khusus komoditas prioritas

Komoditas	Rekomendasi Kebijakan
Cabai Merah Besar	Perluasan tanam, KAD, dan operasi pasar
Cabai Merah Keriting	Penguatan produksi lokal dan distribusi
Minyak Goreng Premium	Pengawasan harga dan distribusi
Bawang Merah	Stabilisasi pasokan antar daerah
Beras	Optimalisasi SPHP dan cadangan pangan

Penguatan kelembagaan TPID

Agar kebijakan pengendalian inflasi lebih efektif, perlu dilakukan penguatan kelembagaan TPID melalui:

- Peningkatan kapasitas anggota TPID dalam analisis inflasi dan pengelolaan data harga.
- Pengembangan dashboard pemantauan harga dan stok pangan berbasis digital yang terintegrasi dengan SP2KP.
- Pelaksanaan rapat koordinasi TPID secara lebih intensif pada periode rawan inflasi.
- Penyusunan roadmap pengendalian inflasi daerah yang memuat target, indikator, dan langkah antisipatif jangka pendek maupun jangka panjang.

Prioritas kebijakan jangka pendek

Dalam jangka pendek, kebijakan yang perlu segera dilaksanakan adalah:

- Intervensi pasar untuk menstabilkan harga cabai merah besar dan cabai merah keriting.
- Penguatan pasokan pangan menjelang hari besar keagamaan dan periode
-

liburan.

- Optimalisasi distribusi pangan ke wilayah kepulauan.
- Peningkatan pemantauan harga harian terhadap komoditas strategis.
- Pengawasan terhadap praktik penimbunan dan spekulasi harga.

Kesimpulan

Dengan melaksanakan rekomendasi kebijakan tersebut, diharapkan TPID Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi, menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting, serta meminimalkan risiko lonjakan inflasi pada periode-periode mendatang. Fokus utama kebijakan perlu diarahkan pada pengendalian komoditas hortikultura, penguatan pasokan lokal, optimalisasi distribusi, dan pemanfaatan cadangan pangan daerah.